

LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PELATIHAN ARAH KIBLAT (TEORI DAN PRAKTEK) BAGI SANTRI MA NIPA DAN MA NIPI RAKHA AMUNTAI



OLEH :

Syaifullah, Hj. Rifkah, Domi Hidayat, Noviar Rahman

PRODI AHWAL AL SYAKHSIYYAH (AS)
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) RAKHA
AMUNTAI KALIMANTAN SELATAN

2014

TIM PELAKSANA KEGIATAN PENGABDIAN

1. Syaifullah : Ketua Pelaksana
2. Hj. Rifkah : Pemateri Arah Kiblat
3. Domi Hidayat : Pemateri Perhitungan Awal Waktu Shalat
4. Noviar Rahman : Anggota

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Ilahi Rabbi, karena atas rahmat dan karunianya, Kami dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Pelatihan Arah Kiblat (Teori dan Praktek) bagi Santri MA NIPA dan MA NIPI Rakha Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Pangabdian kepada masyarakat ini merupakan perwujudan salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh civitas akademika program Studi Ahwal Asy Syakhsiyyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rakha. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2014. Materi Pelatihan dipilih berdasarkan kebutuhan, terutama dalam pelatihan arah kiblat.

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rakha Amuntai yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pengabdian.
2. LPM Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rakha yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
3. Staf Dosen dan TU Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rakha yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
4. Seluruh santri MA NIPA dan MA NIPI Rakha Amuntai yang telah turut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Akhir kata semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Amuntai, Mei 2014

Ketua Pelaksana

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	i
Tim Pelaksana Kegiatan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
BAB 1 Pendahuluan	
A. Analisis Masalah	1
B. Identifikasi dan Perumusan Masalah	2
BAB II Tujuan, Manfaat dan Kerangka Pemecahan Masalah	
A. Tujuan Kegiatan	4
B. Manfaat Kegiatan	4
C. Kerangka Pemecahan Masalah	4
BAB III Pelaksanaan Kegiatan	
A. Realisasi Pemecahan Masalah	5
B. Khalayak Sasaran	6
C. Relevansi bagi Masyarakat	6
D. Hasil Kegiatan	6
BAB V Kesimpulan dan Saran	
A. Kesimpulan	8
B. Saran	8

BAB I

Pendahuluan

A. Analisis Masalah

Menghadap ke arah Kiblat merupakan syarat sah shalat. Tidak ada perbedaan pendapat di kalangan para ulama mengenai hal ini baik di kalangan Sunni maupun Syi'i. Namun, dalam tataran praktis umat Islam belum sepenuhnya mengamalkan syari'at tersebut secara akurat. Ketika shalat, umat Islam menghadapkan badannya ke arah Kiblat tanpa mengetahui secara persis apakah Kiblat yang dimaksudnya benar-benar tertuju ke Ka'bah sebagai episentrum arah shalat setiap umat Islam di seluruh dunia. Umat Islam menghadapkan badannya ke Kiblat hanya didasarkan pada garis lurus yang terdapat dalam konstruksi masjid atau mushalla. Ke manapun masjid atau mushalla mengarah, ke situ pulalah umat Islam menghadapkan dirinya ketika shalat. Di antara umat Islam jarang sekali ada yang mempertanyakan terlebih dahulu apakah arah Kiblat masjid yang menjadi tempat shalatnya sudah tepat mengarah ke Ka'bah atau belum. Keumuman dari mereka langsung melaksanakan shalat di masjid atau maushalla yang menjadi tempat shalatnya.

Sikap umat Islam yang tidak mempertanyakan atau mengkritisi arah Kiblat masjid dan mushallanya disebabkan oleh kepercayaan mereka

kepada panitia, tokoh agama, atau para pihak yang membangun masjid atau mushalla tersebut sejak awal. Jama'ah masjid atau mushalla tidak mau direpotkan oleh masalah-masalah teknis pembangunan fisik tempat shalatnya, yang penting mereka bisa khusyu' melaksanakan ibadah. Ketika bangunan masjid atau mushalla dibangun, jama'ah pada umumnya percaya bahwa masjid atau mushalla tersebut sudah mengarah ke Kiblat. Indikasi sederhana bahwa bangunan masjid atau mushalla mengarah ke Kiblat adalah menghadap ke arah barat. Bila masjid atau mushalla telah menghadap ke arah barat, maka urusan Kiblat telah dianggap selesai

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Masalah penentuan arah Kiblat secara umum terdiri dari masalah teknis dan non-teknis. Masalah teknis adalah masalah yang terkait dengan teknik-teknik pengukuran dan penentuan arah Kiblat. Sedangkan masalah non-teknis adalah masalah yang terkait dengan aspek-aspek keagamaan (syari'ah), sosial, budaya, bahkan psikologi jama'ah terkait dengan response mereka terhadap masalah-masalah agama. Bila terjadi ketidaksinkronan dalam dua hal itu baik secara teknis maupun non-teknis, praktik pengukuran arah Kiblat bisa jauh dari apa yang semestinya sehingga berpotensi terjadi kesalahan.

Masalah teknis sekurang-kurangnya bisa ditinjau dari tiga aspek, yaitu aspek sumber daya manusia (SDM), aspek metode pengukuran (Ilmu Falak), dan aspek peralatan yang dipakai. Terkait dengan aspek pertama, masalah yang muncul adalah keterbatasan SDM yang mampu mengukur Kiblat. Pengukuran Kiblat menuntut SDM yang menguasai Ilmu Falak, sementara SDM yang tersedia di sekitar masjid atau mushalla masih sangat jarang. Jangankan untuk satu masjid atau mushalla, untuk satu kecamatan bahkan satu kabupatenpun, SDM di bidang Ilmu Falak ini masih terbilang makhluk langka. Selain itu, pembinaan SDM juga masih menjadi masalah tersendiri. Siapa SDM yang harus membina dan siapa pula yang masuk ke dalam lingkup SDM yang harus dibina, serta bagaimana pola pembinaan SDM tersebut. Untuk mencari alternatif solusi di atas, maka dilaksanakan pelatihan arah kiblat (teori dan praktek) di MA NIPA dan NIPI Rakha Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara.

BAB II

Tujuan, Manfaat dan Kerangka Pemecahan Masalah

A. Tujuan Kegiatan

1. Menjelaskan betapa pentingnya pelatihan arah kiblat.
2. Mengetahui tata cara penentuan arah kiblat..
3. Mengetahui strategi atau teknik penentuan arah kiblat.

B. Manfaat Kegiatan

Setelah mengetahui strategi dan tata cara penentuan arah kiblat, diharapkan para santri di MA (NIPA + NIPI) Rakha Amuntai bertambah pengetahuan dan wawasan bagaimana praktek penentuan arah kiblat yang benar.

C. Kerangka Pemecahan Masalah

Alternatif pemecahan masalah dilakukan dengan mengadakan pelatihan arah kiblat bagi santri di MA (NIPA + NIPI) Rakha sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam tata cara penentuan arah kiblat.

BAB III

Pelaksanaan Kegiatan

A. Realisasi Pemecahan Masalah

Persiapan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat.

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut :

1. Melakukan studi pustaka tentang arah kiblat.
2. Melakukan persiapan alat dan bahan untuk pelatihan arah kiblat.
3. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama- sama tim pelaksana
4. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Minggu, 25 Mei 2014 dari jam 08.00 s.d 17.00 WITA, dengan dihadiri 50 orang peserta, perwakilan dari santri MA (NIPA + NIPI) Rakha Amuntai. Kegiatan berupa penyampaian materi dan praktek langsung tata cara penentuan arah kiblat.

B. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dipilih adalah santri MA (NIPA + NIPI) Rakha Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara. Tempat yang dipilih adalah aula laboratorium STEP 2 Amuntai.

C. Relevansi Bagi Masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan pengetahuan perlunya pelatihan arah kiblat bagi santri. Berdasarkan hasil survey sebelum pelaksanaan, kebanyakan para santri belum mengetahui tata cara penentuan arah kiblat yang benar sesuai dengan tuntunan agama.

D. Hasil Kegiatan

1. Hasil Pelatihan

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

- a. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman santri MA (NIPA + NIPI) Rakha Amuntai tentang tata cara praktek arah kiblat.
- b. Meningkatnya keterampilan santri MA (NIPA + NIPI) Rakha Amuntai tentang tata cara praktek arah kiblat untuk menambah untuk kepentingan mereka dan masyarakat.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan.

BAB IV

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan dan pemahaman santri MA (NIPA + NIPI) Rakha Amuntai menjadi meningkat.
2. Keterampilan santri semakin baik dalam tata cara praktek arah kiblat.

B. Saran

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

1. Mengadakan pelatihan serupa pada santri di sekolah lain yang berada di Kabupaten Hulu Sungai Utara serta khalayak sasaran yang berbeda pula yang lebih luas dengan bekerjasama dengan instansi terkait.
2. Adanya kesinambungan dan monitoring program pasca kegiatan pengabdian ini sehingga masyarakat benar-benar dapat memahami bagaimana tata cara hisab dan rukyat.

**JADWAL KEGIATAN
 PELATIHAN ARAH KIBLAT
 DI MA (NIPA + NIPI) RAKHA AMUNTAI
 MINGGU, 25 Mei 2014**

Waktu	Kegiatan	Tempat	Penanggung Jawab	Ket
08.00 - 08.30	Registrasi Peserta	Aula Laboratorium STEP 2 Rakha	Ketua Panitia	
08.30 - 09.00	Pembukaan	Aula Laboratorium STEP 2 Rakha	Ketua Panitia	
09.00 - 09.30	Istirahat/Snack	Aula Laboratorium STEP 2 Rakha	Panitia	
09.30 - 11.00	Penyajian Materi Arah Kiblat	Aula Laboratorium STEP 2 Rakha	Tim Pelaksana	
11.00 - 12.30	Penyajian Materi Perhitungan Awal Waktu Shalat	Aula Laboratorium STEP 2 Rakha	Tim Pelaksana	
12.30 - 13.30	ISHOMA	Aula Laboratorium STEP 2 Rakha	Panitia	
13.30 - 16.30	Praktek Arah KIblat	Aula Laboratorium STEP 2 Rakha	Tim Pelaksana	
16.30 - 17.00	Istirahat/shalat Ashar	Aula Laboratorium STEP 2 Rakha	Tim Pelaksana	
17.00 selesai	Penutupan	Aula Laboratorium STEP 2 Rakha	Tim Pelaksana	